

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan komoditas dengan nilai ekonomis yang tinggi karena menghasilkan minyak kelapa sawit yang memiliki banyak kegunaan. Minyak kelapa sawit bagi industri pangan digunakan sebagai minyak goreng, margarin, dan makanan pangan, sedangkan industri non-pangan digunakan sebagai bahan bakar nabati, sabun, detergen, kosmetik, dan obat-obatan. Produk komersial yang dihasilkan dari tanaman kelapa sawit, berupa minyak kelapa sawit *Crude Palm Oil* (CPO) dan minyak inti kelapa sawit *Palm Kernel Oil* (PKO) (Gabriel *et al.*, 2023).

Saat ini produk dari buah kelapa sawit seperti CPO, sedang marak dibicarakan karena dapat digunakan sebagai bahan baku utama energi alternatif biodiesel. Produksi minyak sawit (CPO) Indonesia tahun 2021 sebesar 45.121.480 ton dan minyak inti sawit (PKO) sebesar 1.963.082 ton. Luas lahan kelapa sawit di Indonesia terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 menunjukkan bahwa luas lahan kelapa sawit sebesar 14.621.690 ha. Kemudian diestimasikan pada tahun 2023 mengalami kenaikan hingga mencapai 16.833.985 ha. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia terdiri dari 41.24% Perkebunan Rakyat (PR), 3.76% Perkebunan Besar Negara (PBN), dan 55% Perkebunan Besar Swasta (PBS) (Badan Pusat Statistik, 2022). Dalam perkebunan kelapa sawit, kegiatan dilakukan dimulai dari pembibitan, pembukaan lahan atau *replanting*, penanaman, pemupukan, pengendalian hama, gulma dan penyakit, perawatan tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan, persiapan menjelang panen, panen, hingga proses pengangkutan buah menuju pabrik.

Bibit berkualitas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya kelapa sawit. Bibit yang berkualitas dapat diperoleh dengan cara menggunakan sistem pembibitan yang sesuai. Salah satu sistem pembibitan kelapa sawit yang sering digunakan adalah pembibitan *double stage* yaitu pembibitan awal *pre nursery* (PN) dan pembibitan utama *main nursery* (MN). Tujuan utama dari pembibitan kelapa sawit adalah untuk menghasilkan bibit berkualitas yang seragam, sehat, dan kokoh. Namun, dalam proses pembibitan kelapa sawit, sering

dihadapkan pada kendala berupa serangan penyakit. Salah satu serangan penyakit yang mengganggu dalam pembibitan kelapa sawit adalah penyakit bercak daun yang menyerang pada stadium pembibitan (Saputri, 2022).

Penyakit bercak daun merupakan patogen bagi tanaman kelapa sawit di Indonesia yang biasanya ditemukan pada bagian daun bibit kelapa sawit. Di perkebunan kelapa sawit, bercak daun merupakan penyakit penting pada tahap pembibitan. Penyakit bercak daun dapat disebabkan oleh beberapa patogen, diantaranya *Curvularia lunata*, *C. eragostidis*, *C. oryzae*, *Cochliobolus* sp, *Drechslera halodes*, *Pestalotiopsis theae*, *Phyllosticta capitalensis*, dan lain-lain. Dari patogen-patogen tersebut, cendawan genus *Curvularia* paling sering ditemukan berasosiasi dengan penyakit bercak daun pada tanaman kelapa sawit. Pada intensitas berat, penyakit bercak daun *Curvularia* mampu menyebabkan kematian pada bibit kelapa sawit, terutama jika tidak diiringi dengan tindakan pengendalian yang tepat (Priwiratama dan Widiyatmoko, 2022).

Gejala penyakit dimulai dengan adanya titik bercak berwarna kecokelatan yang dikelilingi oleh selaput hitam transparan. Selaput hitam tersebut akan berubah menjadi kuning muda, sedangkan bercak cokelat muda yang terdapat di pusat bercak akan berubah menjadi cokelat tua (Susanto dan Prasetyo, 2013). Apabila tidak dikendalikan secara cepat, penyakit tersebut dapat menyebabkan kematian bibit kelapa sawit.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan, persentase dan intensitas serangan penyakit *Curvularia* sp yang menyerang pada stadium pembibitan *main nursery*?
2. Apa saja pengendalian yang dapat menekan perkembangan penyakit *Curvularia* sp pada pembibitan?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui perkembangan, persentase dan intensitas serangan penyakit bercak daun (*Curvularia* sp) dalam upaya mencegah perkembangan penyakit dan mengetahui upaya pengendalian untuk menekan penularan penyakit.

1.4 Ruang Lingkup Pengamatan

1. Pengamatan ini dilakukan di Pembibitan Bumi Sawit Estate, PT. Bumi Sawit Permai, Ogan Ilir Sumatra Selatan.
2. Pengamatan dilakukan mulai awal Desember hingga Januari 2024
3. Pengamatan ini hanya berfokus untuk mengetahui perkembangan, persentase dan intensitas serangan *Culvularia* sp yang menyerang pembibitan Bumi Sawit Estate di pembibitan utama (*main nursery*)